

## Budidaya Tanaman Karet untuk Perekonomian yang Lebih Positif

### ABSTRAK

Tanaman karet merupakan salah satu jenis tanaman obat yang banyak memiliki manfaat bagi kesehatan diantaranya untuk mengobati luka kecil, alat medis kesehatan, mencegah asam lambung, untuk pakaian, mengobati pegel pegel pada tubuh, dan obat penurun panas. Tujuan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk memberikan informasi cara meningkatkan potensi sumber daya alam yang terletak di Lebak Banten yang merupakan suatu daerah yang memiliki potensi yang cukup tinggi dalam berbisnis tanaman karet pada umumnya, namun saat ini belum dimanfaatkan secara maksimal oleh masyarakat sekitar saat ini, saat ini kebanyakan tanaman karet ini yang dihasilkan langsung dijual secara satuan tanpa mengetahui panen yang sistem informasi akuntansi dikonsumsi. Hal ini disebabkan karena kurangnya inovasi dari masyarakat setempat. Maka dari itu budidaya tanaman karet adalah salah satunya dapat dilakukan dengan cara memanen lahan yang cukup kecil maupun besar yang bisa dimanfaatkan dengan baik, mempertahankan nilai gizi, dan meningkatkan nilai ekonomi. Dengan adanya pemberdayaan budidaya ini diharapkan dapat membantu meningkatkan perekonomian masyarakat Lebak dan memanfaatkan ketika panen tanaman karet untuk kesejahteraan sosial yang sudah lebih tahan lama untuk memunculkan berbagai inovasi olahan karet itu sendiri secara berkelanjutan.

**Kata Kunci:** Perekonomian, Tanaman Karet, Sumber Daya Alam

### PENDAHULUAN

Lebak merupakan juga daerah yang memiliki sungai yang luas dan pertanian dan perkebunan. Lebak merupakan penghasil perkebunan karet. Setiap hari para petani memetik hasil dari perkebunan karet sebesar 6,7 juta ton karet. Masyarakat Lebak mengambil dari hasil pohon karet dalam bentuk getah yang bisa di jual. Adanya limbah biji karet yang tidak dimanfaatkan sehingga, limbah biji karet menjadi busuk dan mencemari lingkungan di sekitarnya (Belladona, 2017). Adanya pemanfaatan limbah biji karet untuk diolah menjadi olahan makanan yang memiliki nilai jual tinggi (Edwin, et al., 2019).

Tujuan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat untuk memberikan pelatihan kepada masyarakat dalam memanfaatkan limbah biji karet dan menambah pendapatan masyarakat petani karet melalui olahan biji karet. Wanaraya adalah salah satu daerah di Lebak kabupaten memiliki luas lahan perkebunan karet terbesar. Hasil dari perkebunan yang didapatkan di daerah wanaraya seperti: pohon karet, pohon kelapa sawit, dan padi.

Metode pelatihan pembuatan biji karet menjadi olahan makan seperti kripik biji karet dan kacang koro. Dalam pelatihan pembuatan makanan berbahan biji karet sebagai berikut: pertama memilih biji karet yang baru jatuh dari pohon, kedua, memisahkan kulit

biji karet dari cangkang buah biji karet, ketiga, merebus daging biji karet, keempat, memisahkan buah biji karet dari kulit ari, kelima, pembuatan keripik dan kacang koro, keenam penjemuran, ketujuh penggorengan keripik dan kacang koro, kedelapan pemberian rasa pada keripik dan kacang koro.

Adanya pelaksanaan kegiatan ini berupa pelatihan pembuatan makanan ringan berbahan biji karet kepada masyarakat petani karet untuk memberikan peluang usaha dan penambahan pendapatan masyarakat petani karet dalam memanfaatkan limbah biji karet menjadi olahan makanan yang bermanfaat, memiliki nilai jual, menambah pendapatan, dan mengurangi tingkat limbah biji karet yang tidak dimanfaatkan.

Pohon karet atau disebut sebagai tanaman (*Hevea brasiliensis*) merupakan salah satu pohon yang tumbuh di daerah suhu tropis (Ramlan, et al., 2019). Perkebunan karet terdapat di Lebak banyak dibudidayakan oleh petani karet, hasil dari pohon karet diambil getah akan tetapi biji karet tidak dimanfaatkan dan dijadikan sebagai limbah atau sampah (Andreas, 2021). Hasil dari perkebunan karet hanya di ambil getah karet dan biji karet dijadikan sebagai limbah dari perkebunan karet. Permasalahan yang dihadapi oleh petani karet di daerah wanaraya dalam pemanfaatan limbah biji karet karena biji karet memiliki kandungan asam sianida (HCN) tekstur hasil karet baunya sangat menyengat penciuman akibat zat sianida yang terkandung dalam biji karet yang mengakibatkan minimal pengetahuan masyarakat dalam mengelola limbah biji karet menjadi makanan yang bernilai ekonomis, sehingga perlu para petani karet dalam memanfaatkan dan mengelola limbah biji karet karena dalam biji karet mengandung zat kimia.

Sianida pada biji karet hilang (Pang, et al., 2017). Biji karet merupakan salah satu bahan dapat digunakan sebagai bahan baku pakan, bahan baku kerupuk, bahan baku tempe, dan lain-lainnya (Fauzi, et al., 2015). Akibat dari kurang paham dalam memanfaatkan limbah biji karet sehingga, ketersediaannya biji karet melimpah, harga relatif murah, mudah didapatkan, dijadikan sebagai limbah. Biji karet memiliki kandungan nutrisi (protein) sangat tinggi dan tidak berkompetisi dengan manusia. Biji karet dapat digunakan sebagai salah satu bahan baku pakan ternak, bahan baku tempe, bahan baku kerupuk, bahan baku kacang Korong dan lain-lainnya (Ali, et al., 2015).

Lebak merupakan daerah yang memiliki sungai yang luas dan pertanian dan perkebunan. Lebak merupakan penghasil perkebunan karet. Setiap hari para petani memetik hasil dari perkebunan karet sebesar 6,7 juta ton karet. Masyarakat Lebak

mengambil dari hasil pohon karet dalam bentuk getah yang bisa di jual. Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh pakar pertanian hasil dari pohon karet bisa diambil dari beberapa manfaat seperti: getah karet, dan biji karet (Sulistiani & Muludi, 2018). Menurut data statistik perkebunan pohon karet Lebak tahun 2019/2020 jumlah petani karet sekitar 1672 orang dengan luas tanah 64850 Ha. Kegiatan Iptek pada pengabdian kepada masyarakat, pada limbah biji karet yang telah direduksi kandungan racun sianida dapat diolah menjadi macam-macam olahan makan seperti, kerupuk, tempe, dan bahan pakan ternak. Menurut hasil uji pada laboratorium, setiap 10 gram biji karet mengandung sianida 0,27 ppm, karbohidrat 35,48% dan protein 3,06% (Ningsih et al., 2016). Perkebunan karet menghasilkan biji karet, akan tetapi biji karet kurang dimanfaatkan dengan optimal dan menjadi limbah perkebunan, padahal jumlahnya sangat melimpah. Pemanfaatan menjadi benih masih minim karena biasanya getah karet yang dihasilkan dari pembibitan manual menghasilkan getah karet yang sedikit.

Pemanfaatan biji karet menjadi makanan pernah dilakukan oleh nenek moyang sebagai bahan baku sayur, tetapi di zaman modern kurang tertarik bahkan tidak konsumsi sama sekali (Indrayani & Harkaneri, 2019). Hasil perkebunan karet pada kelurahan wanaraya Lebak tahun 2013 sebesar 180.591 ton. Letak perkebunan karet sangat luas mencapai sebesar 262.295 Ha, atau setara dengan (89,90%) merupakan kebun yang berada di daerah wanaraya dimiliki oleh petani karet, luas perkebunan karet sebesar 13.025 Ha (4,97%) dimiliki PBN dan sisanya seluas 13.444 Ha (5,13%) merupakan usaha milik PBS. Adanya rencana pemerintah dalam mendorong penjualan hasil karet maka pemerintah merencanakan pembangunan kebun (karet) milik rakyat sendiri yang dianggarkan oleh dana APBN, APBD Lebak, APBD Kabupaten/Kota dan swadaya petani pekebun dengan melibatkan petani pemilik sebanyak 176.229 KK.

### **Hasil Pelaksanaan**

Tanaman karet bisa dijadikan manfaat penting bagi masyarakat. Biji karet yang jatuh dari pohon karet sampai sekarang masih belum bisa dimanfaatkan secara maksimal, pengolahan menjadi bahan makan yang bernilai ekonomis, limbah biji pohon karet banyak yang dibuang begitu saja tanpa ada pengolahan dan pemanfaatan limbah biji karet sama sekali (Alam, 2022).

Semua itu disebabkan karena adanya pemikiran masyarakat menganggap biji karet tidak bisa diolah sebagai produk makanan karena adanya racun yang terkandung

didalamnya. Kurangnya pengetahuan masyarakat dalam mengolah biji karet salah satu penyebabnya, padahal biji karet itu dapat dijadikan produk makanan yang sangat bermanfaat jika diolah dengan benar. Untuk itu kita perlu meningkatkan nilai ekonomis lain dari pohon karet salah satunya yaitu memanfaatkan biji karet yang dibuang begitu saja sebagai bahan baku pembuatan keripik (Mucra, et al., 2021).

Selain hasil dari pohon karet berupa getah, masih bisa diolah menjadi beberapa alternatif seperti : tempet, krupuk, kripik, opak dan lain-lainnya (St Sukmawati & Alam, 2021). Kebanyakan petani karet mengumpulkan limbah biji karet untuk dijual ke negara tetangga seperti : Malaysia untuk dijadikan sebagai tunas pohon karet, akibat kurang paham dalam pengelolaan limbah biji karet sehingga, petani karet membiarkan menjadi limbah biji karet berserakan di kebun (Sigiro, et al., 2022). Dikarenakan masih minim pengetahuan petani karet dalam mengelola limbah biji karet menjadi bahan baku olahan makanan yang bernilai ekonomis. Menurut dalam satu hektar ladang atau perkebunan karet dapat menghasilkan sebanyak 5000 biji karet setiap hari. Biji karet yang dianggap tidak memiliki nilai jual karena memiliki zat racun sianida sehingga, limbah biji karet hanya dimanfaatkan sebagai benih biji karet hanya sekitar 20% selebihnya bahkan dianggap sebagai limbah (Kamase, 2022).

Potensi dalam pengelolaan dan pemanfaatan limbah biji karet pada kelurahan yang ada sangat penting sehingga, mengingat limbah biji karet melimpah pada perkebunan karet yang dimiliki oleh masyarakat petani karet secara individu maupun kelompok rakyat belum tahu cara memanfaatkan secara maksimal sebagai alternatif bahan pangan memiliki kandungan gizi protein secara cukup tinggi. Biji karet yang dikumpulkan kemudian dijual ke negara Malaysia diketahui untuk tujuan pembenihan, jika dikelola dan diolah secara baik dan benar.

Permasalahan semakin tinggi kalau dalam perekonomian kebutuhan tiap individu atau masyarakat tidak dapat terpenuhi seluruhnya untuk saat ini, Gotong royong sendiri secara sederhana merupakan sebuah bentuk interaksi yang berupa kerjasama, yang intinya dilakukan untuk mencapai sebuah tujuan bersama, contoh sederhana dari hal di atas misalnya ketika manusistem informasi akuntansi hendak membersihkan lingkungan sekitarnya, tentunya hal tersebut akan lebih efektif ketika dilakukan bersama-sama, dari hal ini tersebut yang pada akhirnya akan membentuk sebuah sistem nilai sebagai konsekuensi logis dari kedudukan manusistem informasi akuntansi sebagai makhluk

sosistem informasi akuntansi, yang senantiasa membutuhkan orang lain, sekaligus sebagai makhluk yang menjaga alam sekitar.

Sebagai sebuah nilai gotong royong secara hakikat lahir dari sebuah peradapan manusistem informasi akuntansi yang saling berinteraksi satu sama lainnya, hal seperti ini sangat identik pada sebuah peradapan tradisional atau dengan kata lain merupakan sebuah nilai pada masyarakat pedesaan. Gotong royong sebagai sebuah nilai, sangat erat kaitannya dengan masyarakat pedesaan, dimana masyarakat pedesaan masih tergantung satu sama lainnya untuk melakukan dan mencapai sebuah tujuan. Dalam masyarakat sendiri terdiri dari berbagai unsur atau lembaga seperti keluarga sebagai unit terkecil, lembaga agama, lembaga pendidikan dan lain sebagainya.

Masalah ini menyangkut jenis barang dan jumlah yang akan diproduksi. Pertanyaan ini tentunya berkaitan dengan pengalokasian sistem informasi akuntansi sumber daya yang langka di antara berbagai alternatif penggunaannya. Karena sumber daya terbatas, masyarakat harus memilih dan memutuskan barang apa yang akan diproduksi. Setelah barang ditentukan, masyarakat harus memutuskan berapa jumlah barang yang harus diproduksi, sehingga dapat pastikan pula berapa sumber daya yang harus dialokasikan. Masyarakat Lebak masih belum paham tentang pembudidayaan tumbuhan pisang. Diperlukan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta pemahaman terkait karakteristik bahan baku asli kemunduran mutu hasil pengetahuan dasar lainnya.

Hal tersebut dikarenakan hasil sangat mudah rusak dan mengalami pembusukan sehingga sentuhan ilmu pengetahuan dan teknologi yang tepat diperlukan agar dapat menghasilkan produk olahan yang bermutu. Keunggulan Iptek yang diperlukan tersebut. Kewirausahaan pisang dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan keterampilan hidup manusistem informasi akuntansi pada bidang Teknologi Hasil Tumbuhan, Budidaya, Agribisnis, Manajemen Sumber Perairan, dan Ilmu Kelautan, sekaligus meningkatkan peluang kerja melalui program kewirausahaan pisang dengan pembekalan life skill di luar disiplin ilmu dan membekali pemahaman konsep dasar berbisnis dan berwirausaha sehingga mahasiswa mampu membuka usaha kerjabaru.

Saat ini wirausaha budidaya tanaman karet sangat baik dilakukan di daerah Lebak untuk budidaya tanaman karet ini Cara Budidaya bisa dilakukan di pot maupun di lahan biasa. Buah ini terdiri dari jenis buah dengan kulit merah serta isi putih, buah dengan kulit merah serta buah di dalamnya juga merah, buah dengan kulit merah dengan isi di

dalamnya merah keunguan, serta jambu dengan kulit kuning. Jambu sangat dikenal dengan antioksidan yg ada di dalamnya. Banyak yg memanfaatkan buah berwarna merah tersebut untuk meningkatkan daya tahan tubuh serta stamina, juga untuk menjaga kesehatan. Harga dari buah inipun mahal, hingga dengan menanam naga tersebut, Anda bisa mendapatkan keuntungan yang banyak lewat sampingan usaha dengan membudidayakan buah tersebut.

Sementara pada musim kemarau lahan tersebut tidak dimanfaatkan. Seperti kebanyakan petani di wilayah yang tergolong petani subsisten, usaha tani juga hanya ditujukan untuk konsumsi keluarga. Pengelolaan lahan dengan cara tradisional, pengetahuan yang terbatas serta peralatan seadanya tidak memungkinkan untuk memperoleh banyak hasil. Hal ini selaras dengan pendapat Bayar (2018) yang menyebutkan bahwa produksi hasil pertanian masih rendah karena kemampuan mengelola lahan juga terbatas. Oleh sebab itu, sebagian besar hasil usaha tani hanya difokuskan untuk keperluan rumah tangga. Jika terdapat kelebihan dari yang dikonsumsi keluarga maka akan dijual ke pasar tradisional. Dengan pola seperti ini tentu saja berdampak pada rendahnya pendapatan dan tingkat kesejahteraan keluarga.

Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan kendala yang dihadapi adalah petani belum mampu mengelola tanah dengan efektif, masih dengan pola tradisional dan peralatan yang dipakai juga sangat sederhana. Lahan yang selama ini kurang produktif karena hanya dikerjakan secara musiman dengan pola tradisional dengan pendampingan dari tenaga ahli dapat dikelola dengan lebih baik agar menjadi lebih produktif dan memberi manfaat bagi peningkatan ekonomi kelompok tani dapat membuka peluang kerja bagi tetangga dan masyarakat yang berada di sekitar kebun tani tersebut.